

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari beberapa pengertian pendidikan diatas bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut mencakup : perkembangan masyarakat, informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Investasi sumber daya manusia (SDM) bukan hanya tanggung jawab salah satu sektor pembangunan, tetapi tanggung jawab multi sektor dalam suatu kesatuan secara integral. Diantara sektor-sektor yang secara langsung memberi kontribusi terhadap pembangunan kualitas SDM dilakukan melalui Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dengan jalan meningkatkan kualitas guru, agar kualitas pendidikan dapat dicapai sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Guru adalah elemen yang berpengaruh besar terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Dalam hal ini guru diuntut untuk meningkatkan profesionalisme demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru ini maka di perlukan sertifikasi sebagai peningkat mutu dan kualitas guru. Selain itu tujuan sertifikasi juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dengan demikian diharapkan guru yang telah sertifikasi dapat terpacu untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan. Selain itu di dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Guru dan Dosen yang berisi Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Apalagi dengan adanya sertifikasi ini guru merasa terbantu karena bagi guru yang telah memiliki sertifikat dan persyaratan lain akan mendapatkan tunjangan profesi yang besarnya sama dengan gaji satu bulan, dengan demikian diharapkan seorang guru dapat mengajar secara lancar tanpa terkendala masalah ekonomi. Dengan demikian sertifikasi adalah hal yang akan mendorong guru untuk senantiasa memperbaiki diri terutama dalam kinerjanya ketika mendidik.

Perihal guru dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan mereka kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis yang baik. Kinerja guru adalah sikap dan ethos kerja yang dimiliki guru dalam bekerja atau menjalankan kewajiban mengajar dan kinerja guru inilah yang menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil pendidikan dan tentunya kinerja guru ini membawa guru untuk selalu melakukan inovasi dalam mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan ataupun demi tersampainya ilmu kepada siswa atau peserta didik dan tidak jarang kinerja guru dihubungkan dengan berbagai cara guru dalam menghadapi segala situasi atau segala masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berbagai pihak menyadari bahwa guru memegang peran penting dalam pengembangan manusia yang utuh sebagai sumber daya yang tangguh. Namun demikian, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemberian perhatian

dan penghargaan kepada guru yang sesuai dengan bebannya yang berat dan penting. Menyadari akan peran penting guru dan potensi buruk yang ditimbulkan sebagai akibat dari kurangnya perhatian dan penghargaan yang selama ini diberikan kepada guru, berbagai pihak telah memiliki kesatuan pandangan yang tekad untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru melalui pengakuan bahwa guru sebagai profesi.

Guru sebagai profesi oleh presiden RI dan ditetapkannya UU tentang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 tidak cukup untuk menjadikan guru sebagai profesi. Akan tetapi hal tersebut harus dibarengi pula oleh kinerja yang memadai dari sang guru tersebut. Hal ini dipicu oleh karena guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh atas mutu pendidikan.

Guru adalah pemegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Adapun kinerja guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar dan kompetensi

profesional yaitu kemampuan penguasaan materi secara meluas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian diharapkan bahwa keprofesionalan seorang guru didasari oleh penguasaan empat kompetensi sesuai standar nasional dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah. Harapan-harapan yang digantung kepada keberhasilan seorang guru yang profesional merupakan hal positif untuk dapat mengatasi masalah pendidikan dewasa ini. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.(Mulyasa:2010:30)

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan seperti meningkatkan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui kegiatan diklat dan sebagainya, dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru yang telah lolos sertifikasi ternyata belum menunjukkan kompetensi yang signifikan.

Kualitas mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan secara umum ditentukan oleh beberapa faktor atau elemen pendukungnya. Diantara elemen-elemen tersebut adalah : instruktur atau pendidik, peserta didik, materi ajar, metode, tujuan pendidikan dan lingkungan pendidikan ke enam elemen pendidikan diatas saling terkait dan berhubungan dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan dan menentukan mutu pendidikan. Tingkat sajah mana peranan ke enam elemen di atas dalam kualitas mutu pendidikan tidak bisa ditonjolkan salah satunya ini disebabkan bahwa ke enam elemen tersebut memegang peranan masing-masing dalam menentukan kualitas mutu pendidikan.(Sukadi:2006:10)

Pendidik atau guru adalah salah satu elemen dari ke enam elemen diatas yang menentukan kualitas mutu pendidikan, bahkan ada sebagian orang yang menganggap bahwa ditangan seorang gurulah keberhasilan sebuah pendidikan di tentukan. Dengan predikat inilah terkadang seorang guru menjadi kambing hitam dari kegagalan sebuah pendidikan. Contoh konkrit adalah kemunduran dunia pendidikan di negara kita adalah mutu para guru yang rendah. Untuk meningkatkan kualitas mutu para guru, maka pemerintah dengan gencar mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar-seminar, workshop, pelatihan-pelatihan ataupun pembentukan kumpulan guru-guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah sebagian usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu guru. Sertifikasi guru memiliki hubungan erat dengan beban kerja 24 jam karena beban kerja 24 jam menjadi salah satu syarat seorang guru professional

mendapatkan tunjangan profesi bahkan bisa dikatakan bahwa beban kerja 24 jam mengajar menjadi salah satu ciri khas guru profesional. Sekalipun telah lulus sertifikasi dan mendapatkan sertifikat pendidik profesional namun jika ia belum memenuhi beban kerja 24 jam maka mereka tidak akan mendapatkan haknya sebagai guru profesional. Hambatan-hambatan guru tersertifikasi dalam peningkatan pembelajaran harus diketahui oleh para guru untuk mewujudkan cita-cita menjadi guru profesional. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan hati yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru Pkn di SMP Negeri 1 Batudaa dalam pemenuhan standar tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai dalam hal mengaktualisasikan pelaksanaan pembelajaran disekolah, dimana sarana berupa LCD belum lengkap dan guru kurang menguasai teknologi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran belum sesuai yang diharapkan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Batudaa dalam peningkatan kinerja guru yang telah tersertifikasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru menyusun RPP, penilaian dalam kelas, workhsop di kabupaten, provinsi dan nasional dan sarana berupa LCD yang dapat mempengaruhi guru dalam mengajar sehingga proses belajar lancar dan sesuai diinginkan. Keberhasilan dalam

peningkatan kinerja guru Pkn dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui pemahaman guru secara mendalam terhadap peserta didik, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pemenuhan beban kerja 24 jam sebagai guru yang profesional.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kinerja Guru Pkn Melalui Sertifikasi Guru di Smp Negeri 1 Batudaa Kec. Batudaa Kab. Gorontalo”

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar pemikiran diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kinerja guru Pkn yang tersertifikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pkn yang tersertifikasi dalam meningkatkan kinerjanya?
3. Upaya apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang tersertifikasi di SMP Negeri 1 Batudaa?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai meningkatkan kinerja guru Pkn dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang diharapkan di kelas, termasuk didalamnya kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pkn yang tersertifikasi dalam meningkatkan kinerjanya.



3. Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang tersertifikasi di SMP Negeri 1 Batudaa

### **1.3 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Akademik**

Penelitian ini memberi manfaat akademis yang berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu hukum dan kemasyarakatan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja guru yang profesional melalui tahap sertifikasi.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki hasil capaian guru Pkn tersebut dan guru Pkn dapat diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan masyarakat, karena sekolah merupakan pusat belajar bagi semua siswanya.

3. Bagi penulis penelitian ini melatih untuk berfikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesionalisasi guru Pkn, sekaligus sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.